

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut kamus Bahasa Indonesia Pendidikan berasal dari kata “didik” kemudian kata ini mendapat awalan “me” sehingga menjadi “mendidik” artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan sendiri berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹

Pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) untuk dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik ke dewasaan². Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Memang pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka.³

Pendidikan, hakikatnya merupakan proses membangun peradaban bangsa, dan pendidikan harus berarah pada konsep perubahan, penumbuhkembangan anak-anak bangsa menjadi pribadi yang baik (beriman, bertakwa, berbudi pekerti luhur, memiliki nilai moral), mampu berkomunikasi, bergaul dengan baik, saling menghargai, dan memiliki kematangan emosional; terampil/memiliki kecakapan hidup dan berbudaya.⁴

Pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang pendidik (guru) terhadap seseorang anak didik (siswa) agar tercapai

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakrya Offset, Bandung, 1995, hlm.10

² Sumadi Suryabrata. *Psikologi pendidikan*.PT. RajaGrafindo persada. Jakarta. 2011. hlm 293

³ Hery Noer Aly dan Munzier , *Watak Pendidikan Islam*, Friska Agung Insani, Jakarta, 2003, hlm 1.

⁴ Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. 2012, hlm. 1.

perkembangan maksimal yang positif. Usaha itu banyak macamnya. Satu diantaranya ialah dengan cara mengajarnya, yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Selain itu, ditempuh juga usaha lain, yakni memberikan contoh (teladan) agar ditiru, memberikan pujian dan hadiah, mendidik dengan cara membiasakan. Kesimpulannya, pembelajaran adalah sebagian dari usaha pendidikan.⁵ Guru harus memahami seluk beluk persekolahan, setrata pendidikan bukan menjadi jaminan utama dalam keberhasilan mengajar akan tetapi pengalaman yang menentukan, umpamanya guru peka dengan masalah, memecah masalah, memilih metode yang tepat, merumus tujuan intruksional, memotivasi siswa, mengelola siswa, mendapat umpan balik dalam proses belajar mengajar. Jabatan guru jabatan profesi butuh pengalaman yang panjang sehingga kelak menjadai profesional, akan tetapi profesional guru belum terakui seperti perofesional lainnya terutama dalam upah (*payment*), pengakuan (*recognize*).⁶

Pendidikan berarti sebagai langkah dan usaha sadar untuk mencerdaskan, mengembangkan potensi diri, menuju insan yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab dengan prinsip demokratis *non* diskriminatif, terbuka multimakna, pembudayaan dan pemberdayaan, keteladanan, menumbuhkan kreatifitas, mengembangkan budaya baca tuli, tulis, hitung, dan pemberdayaan potensi masyarakat. Pendidikan merupakan aktivitas yang harus dipenuhi dan mendapat porsi perhatian jika mengharapkan pelaksanaan pendidikan menghasilkan kesuksesan. Karena faktor pendidikan merupakan satu kesatuan utuh dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan.⁷ Maka dari itu, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu pendidik membuat perancangan pembelajaran, supaya pembelajaran yang dihasilkan bisa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

⁵Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 38.

⁶Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Gaung Persada Press, Jskarta, 2004, hlm. 63.

⁷ Moh.Rosyid, *Sosiologi Pendidikan*, Idea Pres, Yogyakarta, 2010, hlm. 61-63.

Metode mengajar terdapat berbagai jenis dan dibahas secara terpisah untuk masing-masing metode tetapi dalam prakteknya bukan berarti masing-masing metode berdiri sendiri. Ditinjau dari segi penerapannya metode mengajar ada yang tepat digunakan untuk siswa yang jumlahnya besar dan ada yang tepat untuk siswa dalam jumlah kecil, ada pula yang tepat digunakan di dalam kelas atau luar kelas. Pada dasarnya metode pengajaran merupakan cara yang dipergunakan dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.⁸ Begitu dalam kajian ilmu Al-Qur'an Hadits tersebut berbagai metode, metode dalam Al-Qur'an Hadits berisi seperangkat kaidah dan aturan yang harus diindahkan ketika menafsirkan Ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits. Pada umumnya materi Al-Qur'an Hadits di sekolah berupa ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang terpenggal-penggal sesuai dengan tema yang sudah ditetapkan, sehingga dikawatirkan terjadinya pemabahan yang terpisah-pisah, untuk itu seorang guru harus dapat menggunakan metode yang tepat yang mengkaji pelajaran secara menyeluruh dan membekali siswa untuk menghadapi permasalahan kehidupan yang semakin modern, karena permasalahan kehidupan sekarang berbeda dengan apa yang dialami generasi terdahulu. Berawal dari permasalahan ini muncul teknik *team statement*, dalam implementasinya teknik *team statement* diharapkan dapat digunakan oleh seorang pendidik secara sempurna berdasarkan pengalaman mengajarnya dan dapat memecahkan permasalahan yang timbul dan dapat menjawab tantangan kehidupan yang semakin modern serta membuat pemahaman menjadi utuh. Dengan ini siswa akan mudah menyerap materi dan tertarik untuk mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an Hadits karena dapat membimbing manusia ke jalan yang benar. Meskipun demikian kadang-kadang guru dalam proses belajar mengajar masih kaku dan dalam menerapkan atau menggunakan teknik *Team Statement*, karena kurangnya pengalaman mengajar dan pengetahuan guru yang terbatas yang dapat mempersulit dalam menyampaikan isi yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an Hadits.

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar mengajar*, Sinar Baru Agensindo, Bandung, 2000, hlm. 76.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk membahas “Implementasi tehnik *team statement* dalam meningkat keaktifan siswa pada mata pelajaran qur’an hadis di MA Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun pelajaran 2016/2017”.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian diatas, penlitian terfokus Implementasi Teknik *Team Statement* dalam meningkat keaktifan siswa pada mata pelajaran qur’an hadis di MA Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun pelajaran 2015/2016

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang perlu di kaji adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Implementasi Teknik *Team Statement* dalam meningkat keaktifan siswa pada mata pelajaran al-Qur’an Hadist di MA Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun pelajaran 2016/2017?
- 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi Teknik *Team Statement* dalam meningkat keaktifan siswa pada mata pelajaran al-Qur’an Hadits di MA Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun pelajaran 2016/2017?
- 3) Apa saja solusi dalam mengatasi faktor penghambat dalam implementasi Teknik *Team Statement* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran al-Qur’an Hadits di MA Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui Implementasi Tehnik *Team Statement* dalam meningkat keaktifan siswa pada mata pelajaran al-Qur’an Hadits di MA Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.
- 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Implementasi Teknik *Team Statement* dalam meningkat keaktifan siswa pada mata

pelajaran al-Qur'an Hadits di MA Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

- 3) Untuk mengetahui solusi faktor penghambat dalam implementasi Teknik *Team Statement* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di MA Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang digarap penulis ini tentunya ada beberapa manfaat, sebagaimana yang tertuang berikut ini:

1. Secara Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai teoritis yang dapat menambah informasi dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai keaktifan siswa pada pelajaran al-Qur'an dan Hadist di MA Nurul Ulum Jekulo Kudus.
- b. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai Implementasi Teknik *Team Statement* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MA Nurul Ulum Jekulo Kudus.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, sebagai koreksi, bahwa tugas kepala MA Nurul Ulum agar implementasi berjalan dengan lancar khususnya dalam keaktifan siswa.
- b. Bagi guru, sebagai evaluasi dan acuan dari Implementasi Teknik *Team Statement* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di MA Nurul Ulum Jekulo Kudus.
- c. Bagi siswa, membantu siswa agar proses belajar mengajarnya lancar dan sebagai pelajaran baginya untuk menjadi bekal pada masa depannya.